

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁸³ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai pembahasan tentang strategi yang digunakan seorang peneliti dalam pengumpulan dan penganalisisan data untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab persoalan. Maka sebelum penelitian dilaksanakan perlu disiapkan metode yang akan digunakan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian kelas tersebut.⁸⁴ Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁸⁵ PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam

⁸³Arif Furkhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1983), hal. 50.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 2.

⁸⁵Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta : DIA Press, 2014), hal.18

kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.⁸⁶

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kunandar menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁸⁷ Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, pendekatan, strategi, model, media) dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses maupun kemampuan, hasil atau prestasi belajar, maupun masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁸⁸ Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau,

⁸⁶Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), hal. 16.

⁸⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hal. 43.

⁸⁸Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28.

mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini, memiliki beberapa tujuan umum diantaranya :⁸⁹

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penelitian pada umumnya, antara lain :⁹⁰

1. *Sustainable*, artinya bahwa kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan secara terus menerus meskipun kegiatan penelitian telah selesai.
2. *Self-Evaluative*, artinya usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa, mengamati dan review terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian.

⁸⁹E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), cet.4, hal.11

⁹⁰Trianto, *Panduan Lengkap ...*, hal. 20.

3. *Flexible*, artinya bahwa jika dalam penelitian memerlukan beberapa jenis tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus untuk masalah yang sama dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil evaluasi.

Dari uraian tentang pengertian dan karakteristik tentang PTK tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa urgensi (pentingnya) PTK bagi pengembangan kualitas proses belajar mengajar sebagai berikut :⁹¹

1. Aspek *Diagnostic Action*, artinya setiap guru dalam menjalankan peran atau fungsinya di sekolah akan menemukan beragam masalah pembelajaran (unik dan kompleks).
2. Aspek *innovation action*, artinya setiap guru harus selalu berusaha untuk melakukan tindakan pembaharuan (inovasi) dalam proses belajar mengajar, harus mau dan mampu mengujicobakan hasil-hasil inovasi pembelajaran di kelas, harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.
3. Aspek *participant*, artinya setiap tindakan menuju suatu perubahan yang bermutu, harus melibatkan semua individu yang terkait.
4. Aspek pengembangan profesi, artinya PTK sangat tepat dalam upaya peningkatan kemampuan rasional guru untuk menjalankan profesinya.
5. Aspek *the need for achievement*, artinya apabila setiap guru telah terbiasa untuk melakukan PTK, secara tidak langsung guru tersebut telah terbiasa untuk terus mengasah kemampuan dirinya dalam rangka meraih prestasi demi prestasi dalam profesinya.

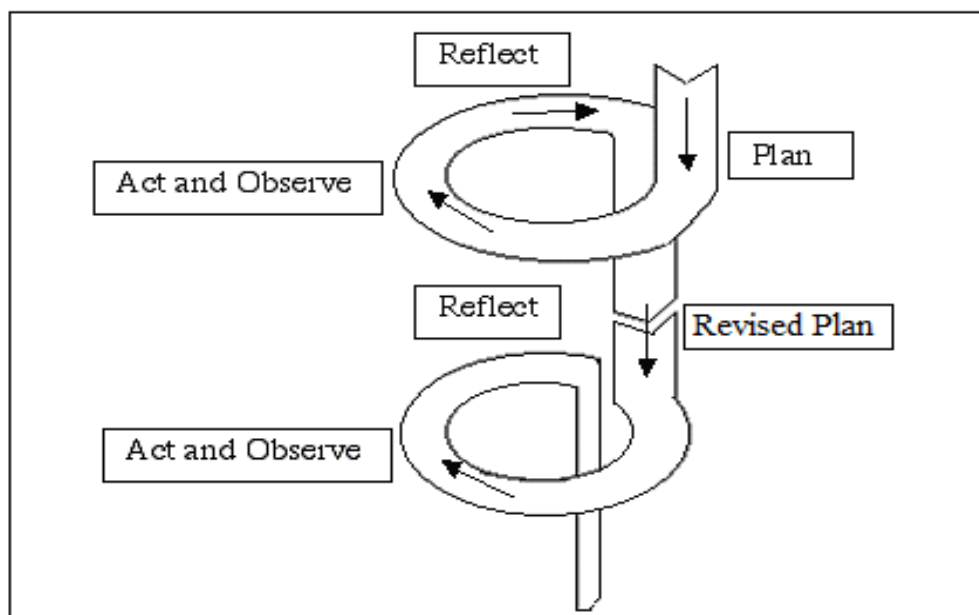
⁹¹*Ibid .*, hal. 23.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana Qur'an hadits paskan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁹²

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut :

⁹² Arikunto, *Penelitian Tindakan* ., hal. 16.



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.⁹³

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:⁹⁴

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu

⁹³*Ibid.*, hal.16.

⁹⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 12.

tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Al Ghozali panjerejo rejtangan tulungagung dengan mengambil mata pelajaran qur'an hadits. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan :

- 1) Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran qur'an hadits relatif rendah dan nilainya dibawah KKM.
- 2) Kegiatan pembelajaran qur'an hadits selama ini masih lebih mengarah ke

teacher centered yang penjelasan materi didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton.

- 3) Peserta didik kurang termotivasi pada saat mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung semester I tahun ajaran 2015/2016. Subjek peneliti pada kelas tersebut berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas IV karena peserta didik kelas IV merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil

penelitiannya.⁹⁵ Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung membahas mengenai pembelajaran qur'an hadits, khususnya pada materi hadits tentang takwa.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil tes peserta didik merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang peristiwa alam. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pretest*) dan test setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik

⁹⁵ Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006), hal. 6

tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi hadits tentang takwa.

- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap konsep belajar qur'an hadits materi hadits tentang takwa.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Al Ghozali terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹⁶ Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107

tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Qur'an Hadits menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan Administrasi MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam penelitian tindakan ini maka prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Tes

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat

menunjukkan ke dalam angka.⁹⁷ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Qur'an hadits.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian⁹⁸

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan eksperimen digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

⁹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara,2008), hal. 138

⁹⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.⁹⁹
 Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Observasi secara teknik mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata.¹⁰⁰

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰¹

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara

⁹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹⁰⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 64.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 145.

sistematis.¹⁰² Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁰³

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Presentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75%	Baik
26 % < NR ≤ 50%	Cukup
0 % < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

¹⁰²*Ibid.*, hal. 85.

¹⁰³Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 103.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰⁴ wawancara sebagai salah satu bentuk alat evaluasi nontes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.¹⁰⁵

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran qur'an hadits kelas IV. Bagi pendidik mata pelajaran qur'an hadits kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

¹⁰⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145.

¹⁰⁵ Arifin, *Evaluasi*, hal. 158.

¹⁰⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁰⁷ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁰⁸ Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktiitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

¹⁰⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

¹⁰⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁹

Analisis data sebagai proses pengorganisasian dan menjadikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹⁰ Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.¹¹¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Menyajikan Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

¹⁰⁹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 103.

¹¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa UnIersity Perss, 2008), hal. 29.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah Qur'an hadits tersebut.¹¹²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan. Selain itu juga menjadi dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini disajikan: (a) Kegiatan pra-tindakan, (b) Kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap pengamatan dan (4) Tahap refleksi. Dari tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan pra-tindakan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi (upaya penemuan) permasalahan tindakan/pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹¹²*Ibid.*,

2. Tahap Tindakan

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana.

Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered head together* untuk meningkatkan hasil belajar qur'an hadits pada kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered head together* diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang mengacu pada rancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *numbered head together* pada proses belajar mengajar.

c. Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Pengamatan dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti (pendidik), Pelaksanaan proses belajar mengajar, Motivasi, sikap peserta didik dalam proses belajar, dan Hasil pembelajaran berupa prestasi belajar qur'an hadits.

d. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan status/kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnaan dan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap

materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk mencari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:¹¹³

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:¹¹⁴

“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre tes, post tes dan lain-lain”. Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang

telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Adapun KKM pelajaran qur'an hadits tersebut sebagaimana terlampir.

¹¹³Purwanto, *Prinsip – Prinsip...*, hal. 103

¹¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru...* hal. 101